

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMK NEGERI 1 KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Bengkulu**

Oleh

**POPPY HUSNA AINI
NPM. A1L010009**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 KOTA
BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bengkulu

Oleh

Poppy Husna Aini

NPM: A1L010009

DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hadiwinarto, M.Psi.

NIP. 19580913 198403 1 003

Dra. Illawaty Sulian, M.Pd.

NIP. 19561209 198603 2 001

Mengetahui:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling

Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Hadiwinarto, M.Psi.

NIP. 19580913 198403 1 003

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMK NEGERI 1 KOTA BENGKULU**

**Skripsi ini Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim
Penguji Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**

Ujian Dilaksanakan Pada:

**Hari : Kamis
Tanggal : 12 Juni 2014
Pukul : 10.00-11.00
Tempat : Ruang Prodi BK**

TIM PENGUJI

Penguji I

**Dr. Hadiwinarto, M.Psi.
NIP. 19580913 198403 1 003**

Penguji II

**Dra. Illawaty Sulian, M.Pd.
NIP. 19561209 198603 2 001**

Penguji III

**Prof. Dr. Pudji Hartuti, Psi.
NIP. 19540711 199003 2 001**

Penguji IV

**Drs. Agus Makmurtomo, M.Kes.
19511115 198403 1 001**

Disahkan Oleh

**Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**

**Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu**

**Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd.
NIP. 19611207 19860 1 001**

**Dr. Manap Soemantri, M.Pd.
NIP. 19590520 198603 1 001**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2014

Hormat saya



Poppy Husna Aini
NPM. A1L010009

MOTTO

- ♥ *Barang siapa yang meniti suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan untuknya jalan menuju surga (HR. Muslim dari sahabat Abu Hurairah radhyiallahu'anh)*
- ♥ *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. (Q.S Alam Nasyrat :6-7)*
- ♥ *Setiap orang diciptakan Allah SWT berbeda satu dengan yang lainnya, mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu syukurilah apa yang menjadi kelebihanmu dan terima dengan ikhlas apa yang menjadi kekuranganmu*
- ♥ *Usaplah keringat yang mengalir membasahi keningmu, jangan menyerah, bangunkan dan bangkitkan semangat juangmu hingga membara, yakinkan pastikan inilah puncak segalanya berbanggalah karena kau adalah sang juara*
- ♥ *Maju tak gentar membela yang benar tetap semangat. Pantang menyerah terus melangkah tetap semangat*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segenap cinta skripsi ini kuhadiahkan untuk:

- ♥ *Kedua Orangtuaku Papa (Henry Septo) dan Mama (Evi Iriani, M.Pd. Mat) terimakasih tiada tara untuk seluruh cinta, kasih sayang, perjuangan, pengorbanan, semangat dan untaian doa yang selalu mengiringi langkah hidupku. Makasih pa, ma atas semua yang telah kalian berikan ☺*
- ♥ *Kedua adik-adikku Uk (Anggun Sapta Ariani) dan Adek (Achmad Akbar) yang selalu menemani hari-hariku, memberikan semangat disaat lelah dan selalu memberikan senyuman disaat sedih. Makasih adek-adekku tersayang ☺*
- ♥ *Abang dan ayukku, Abang Pahrul, Abang Agung, Ayuk Cora yang selalu memberikan semangat, nasehat, dan doa untukku. Makasih abang dan ayuk tersayang ☺*
- ♥ *Keluarga besarku tercinta ♥*
- ♥ *My Lovely yang selalu menemani hari-hariku, yang selalu memberi semangat, senyuman, nasehat, dan doa. Makasi abang* ♥*
- ♥ *Sahabatku tersayang Lenny, Dwindi, Regita, Denilia, Mbak Trisia, Mbak Tia, Teta, Cece, Bunga, Bungsu, Uni. Terimakasih untuk semangat dan senyumannya sayang. Tetap semangat dan terus berjuang untuk masa depan kita ☺*
- ♥ *Sahabatku tersayang Yadi, Abang Firdi, Ando, Agung, Ramek, Bayu, Kak Hafiz, Kak Reza, Meigi, Kak Widi. Terimakasih untuk semangat dan senyumannya abg, kaka. ☺*
- ♥ *Teman-teman seperjuanganku selama menempuh bangku kuliah BK'a. Bergegaslah kawan sambut masadepan, tetap berpegang tangan saling berpelukkan, berikan senyuman sebuah perpisahan, genggamlah sahabat kita untuk selamanya ☺*
- ♥ *Almamaterku*

SPECIAL THANKS TO

- ♥ *Allah SWT yang telah memberiku kesempatan hadir di dunia ini, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya dalam setiap langkahku yang selalu Kau ridhoi, dan Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi tauladanku nomor satu.*
- ♥ *Papa dan Mama tercinta, yang tiada henti memberikan cinta dan kasih sayang serta doa untukku. Ya Allah selalu berikan perlindungan dan kesehatan kepada kedua orang tua hamba.. ☺*
- ♥ *Kedua saudaraku, Uk dan Adek, lancarkanlah perjalanan untuk kedua adek-adek hamba ya Allah ☺*
- ♥ *Seluruh keluarga besarku yang senantiasa mendoakanku. Ya Allah limpahkan kesehatan untuk keluarga hamba ☺*
- ♥ *Dosen pembimbingku Bapak Dr. Hadiwinarto, M.Psi dan Bunda Dra. Illawaty Sulian, M.Pd yang selalu memberikan dukungan, saran, bimbingan, motivasi, nasehat. Terimakasih pak, bunda. ☺*
- ♥ *Pembimbing Akademikku Ibu Prof. Dr. Pudji hartuti, psikolog yang selalu membimbing sejak awal kuliah hingga saat ini, terima kasih bu ☺*
- ♥ *Keluarga besar Bimbingan dan Konseling. Dosen-dosenku yang selalu membimbingku dan Mbak Ani yang selalu memberikan informasi dan semangat nya. Terimakasih Bapak dan Ibu Dosen ☺*
- ♥ *Sahabat-sahabatku tercinta dan teman-temanku Bimbingan dan konseling 2010. Genggamlah sahabat kita untuk selamanya. Tetap SEMANGAT. ☺*
- ♥ *Keluarga KKN Desa Panca Mukti 1, Firdi, Rara, Tara, Ditia, Fenica, Jerry, Ikhsan. Sukses untuk kita semua ☺*
- ♥ *Seluruh sahabat dan temanku dari kecil sampai sekarang yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, semoga kesuksesan selalu mengiringi langkah kita ☺*
- ♥ *Serta, untuk semua yang telah memberikan dukungan baik secara langsung dan tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Mohon maaf jika tidak disebutkan satu-persatu ☺*

TERIMA KASIH SEMUANYA

LOVE YOU ALL ♥♥♥

INFLUENCE OF GUIDANCE SERVICES GROUP TO INCREASE THE STUDENTS LEARNING MOTIVATION IN SMK 1 BENGKULU CITY

**POPPY HUSNA AINI
A1L010009**

ABSTRACT

The purpose of study is to determine whether students learning motivation with guidance services group are higher than students learning motivation without guidances services group. This study is a quasi-experimental study. The research sample is determined by purposive sampling in order to obtain the experimental group is given guidance services group and the control group is not given guidance services group. The data were analyzed using t-test. The population in this study were students of class X Administration 1 SMK 1 Bengkulu City. Based on the analysis of research data that has been done, it can be concluded that the students learning motivation with guidance services group is higher than students learning motivation without guidance services group. This is stated by the significant test results using T-test that obtained $t=4,197$ with sig. 0,002. More over, based on the descriptive analysis can also be seen from the difference in the average posttest which obtained in each group. In the experimental group averaged 147.07, while the control group averaged 137.60. Seen the average value of the posttest in the experimental group is higher than the average of the posttest in the control group.

Keyword: influence, Guidance, Group, Motivation

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 KOTA BENGKULU

**POPPY HUSNA AINI
A1L010009**

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok lebih tinggi daripada motivasi belajar siswa yang tidak diberikan bimbingan kelompok. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen. Sampel penelitian ditentukan secara *purposive sampling* sehingga diperoleh kelompok eksperimen diberikan layanan bimbingan kelompok dan kelompok kontrol tidak diberikan layanan bimbingan kelompok. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan uji t. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran 1 SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok lebih tinggi dari pada motivasi belajar siswa yang tidak diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji signifikan menggunakan uji t yang diperoleh $t_{hitung} = 4197$ dengan sig. 0,002. Selain itu berdasarkan analisis deskriptif juga dapat dilihat dari perbedaan rata-rata *posttest* yang diperoleh pada masing-masing kelompok. Pada kelompok eksperimen rata-ratanya 147,07 sedangkan pada kelompok kontrol rata-ratanya 137,60. Terlihat nilai rata-rata *posttest* pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata *posttest* pada kelompok kontrol.

Kata Kunci : Pengaruh, Bimbingan Kelompok, Motivasi Belajar

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Kota Bengkulu”.

Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, SE, M.Sc, selaku Rektor Universitas Bengkulu
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sansongko, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
3. Bapak Dr. Hadiwinarto, M.Psi selaku Ketua Program Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Bengkulu sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang tidak pernah lelah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Illawaty Sulian, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Pendamping yang tidak pernah lelah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Prof. Dr. Pudji Hartuti, Psi. selaku Dosen Penguji I Dan Pembimbing Akademik yang tak pernah lelah memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis selama ini.
6. Bapak Drs. Agus Makmurtomo, M.kes. selaku Dosen Penguji II yang tak pernah lelah memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Evriza, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Kota Bengkulu yang telah berkenan memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMKN 1 Kota Bengkulu

8. Ibu Dra. Erna Rustanti, M.Pd. selaku Guru BK di SMKN 1 Kota Bengkulu yang banyak membantu dan memberi masukan selama saya penelitian di SMKN 1 Kota Bengkulu.
9. Guru-guru BK, guru-guru mata pelajaran dan staf TU SMKN 1 Kota Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan selama penelitian berlangsung.
10. Teman-teman BK angkatan 2010 bimbingan konseling yang selalu memberikan semangat dan senyumannya.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materi.

Penulis menyadari atas segala kekurangan dan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan serta sarana dan prasarana sehingga skripsi ini masih banyak kekurangannya. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi mahasiswa yang lain, khususnya bagi perbaikan mutu pendidikan dan bagi penulis sendiri dalam pengembangan penelitian lain nantinya.

Bengkulu, 12 Maret 2014

Poppy Husna Aini

A1L010009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Bimbingan Kelompok	8
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	8
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	9
3. Asas Bimbingan Kelompok.....	10
4. Komponen-komponen Bimbingan Kelompok.....	11

5. Tahapan Bimbingan Kelompok.....	14
B. Motivasi Belajar.....	20
1. Pengertian Motivasi	20
2. Jenis-jenis Motivasi.....	22
3. Aspek-aspek Motivasi belajar	24
4. Fungsi Motivasi.....	25
5. Cara Membangkitkan Motivasi	26
6. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah.....	27
7. Pengukuran Motivasi	30
C. Hubungan Lay.Bimbingan kelompok terhadap Peningkatan Motivasi Belajar.....	32
D. Penelitian yang Relevan	34
E. Kerangka Pikir.....	35
F. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Desain Penelitian	38
B. Waktu dan Tempat Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	39
D. Prosedur Pengambilan Subjek Penelitian	40
E. Variabel Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Validitas	43
H. Reliabilitas.....	44
I. Teknik Analisis Data	45
J. Hipotesis Statistik.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Deskriptif Data	48

a. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian	48
2. Pengujian Persyaratan Analisis	51
a. Uji Normalitas	51
b. Uji Homogenitas	52
3. Pengujian Hipotesis	53
B. Pembahasan	58
C. Keterbatasan Penelitian	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Pengukuran Motivasi Skala Lima	31
Tabel 2.2 Tabel Pengukuran Motivasi Skala Tiga.....	31
Tabel 3.1 Tabel Skor Instrumen.....	43
Tabel 3.2 Tabel Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Belajar	45
Tabel 4.1 Tabel Rata-rata Hasil Pre. 1,2, dan 3 Kel.Eks.....	48
Tabel 4.2 Tabel Rata-rata Hasil Post. 1,2, dan 3 Kel.Eks	49
Tabel 4.3 Tabel Rata-rata Hasil Pre. 1,2, dan 3 Kel.Kontrol	49
Tabel 4.2 Tabel Rata-rata Hasil Post. 1,2, dan 3 Kel.Kontrol.....	50
Tabel 4.5 Tabel Normalitas Pre Kel.Eks dan Kel.Kontrol	51
Tabel 4.6 Tabel Normalitas Post Kel.Eks dan Kel.Kontrol	51
Tabel 4.7 Tabel Normalitas Pre dan Post Kel.Eks	52
Tabel 4.8 Tabel Normalitas Pre dan Post Kel.Kontrol.....	52
Tabel 4.9 Tabel Homogenitas Pre Kel.Eks dan Kel.Kontrol.....	53
Tabel 4.10 Tabel Homogenitas Post Kel.Eks dan Kel.Kontrol	53
Tabel 4.11 Tabel Rata-rata pretest dan posttest kel.Eksperimen	54
Tabel 4.12 Tabel Rata-rata pretest dan posttest kel.Kontrol.....	55
Tabel 4.13 Tabel Rata-rata posttest kel.Eks dan Kel.Kontrol.....	57
Tabel 4.14 Tabel Skala Motivasi	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir.....	35
Gambar 3.1. Diagram Desain Penelitian Quasi Eksperimental.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.SATLAN dan Materi SATLAN	68
Lampiran 2. Angket Motivasi Belajar.....	82
Lampiran 3 Pengujian Validitas.....	90
Lampiran 4 Data Angket Siswa.....	91
Lampiran 5 Data Angket Pretest Kelompok eksperimen.....	93
Lampiran 6 Data Angket Pretest Kelompok Kontrol.....	96
Lampiran 7 Data Angket Posttest 1, 2, dan 3 Kelompok eks	99
Lampiran 8 Data Angket Posttest 1, 2, dan 3 Kelompok kontrol	101
Lampiran 9 Data Rata-rata Nilai Pretest Kel.Eks dan Kel.Kont.....	103
Lampiran 10 Data Rata-rata Nilai Post Kel.Eks dan Kel.Kont.....	104
Lampiran 11 Pengujian Normalitas	105
Lampiran 12 Pengujian Homogenitas	109
Lampiran 13 Pengujian T Test.....	111
Lampiran 14 Surat Izin Penelitian dari Fakultas KIP	114
Lampiran 15 Surat Izin Penelitian dari Dinas Diknas Kota Bengkulu	115
Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian dari SMKN 1 Kota Bengkulu	116
Lampiran 17 Poto Penelitian	117
Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian dengan tujuan untuk membentuk manusia supaya mencapai kecerdasan baik pikiran maupun perbuatan didalam kehidupan sehari-hari. UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2001: 2). Dalam proses belajar ini berhasil atau tidaknya pelaksanaan proses tersebut sangat di pengaruhi oleh banyak hal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar salah satunya adalah motivasi belajar.

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang dapat menjadi penggerak dalam belajar. Kekuatan mental itu meliputi keinginan, kemauan, perhatian. Kekuatan mental itu dapat disebut dengan motivasi.

Hamalik (1992: 173) motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana

sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri siswa. Sebagai suatu masalah di sekolah dan di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat serta kemauan-kemauannya. Kegiatan belajar disekolah tidak terlepas dari motivasi belajar siswa itu sendiri. Apabila di dalam diri siswa tersebut tidak adanya motivasi belajar maka akan banyak sekali timbul masalah didalam diri siswa tersebut. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman 2011: 75).

Sekolah merupakan salah satu tempat pendidikan bagi siswa untuk dapat mengembangkan diri melalui layanan bimbingan dan konseling. Dalam bimbingan konseling terdapat layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok (Tohirin 2011: 170). Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok ini peserta atau siswa dapat bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dukungan bantuan alternatif pemecahan masalah, dapat berlatih perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihan yang ditentukan sendiri dan apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya. Dan suasana kegiatan ini

dapat menumbuhkan perasaan berarti bagi anggota yang selanjutnya dapat menambah motivasi belajar siswa. Dalam kegiatan ini siswa saling berinteraksi dalam kelompok.

Upaya peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Dalam kegiatan bimbingan kelompok ini akan membahas topik tugas yang akan disajikan oleh peneliti. Pada saat berlangsungnya proses bimbingan kelompok masing-masing anggota kelompok mengemukakan pendapat, memberikan saran maupun ide-ide, menanggapi, dan menciptakan dinamika kelompok untuk mengembangkan diri yaitu berlatih mengkomunikasikan pendapat-pendapat serta ide-ide yang ada pada setiap anggota kelompok dalam membahas suatu topik.

Masalah yang terjadi di lapangan sehubungan dengan motivasi belajar menunjukan beberapa perilaku pada siswa, adapun perilaku tersebut adalah : membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, keluar masuk jam pelajaran, lambat dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatan belajar. Berdasarkan hasil observasi awal di SMKN 1 Kota Bengkulu pada siswa-siswa kelas X Administrasi Perkantoran (AP), dari siswa-siswa tersebut masih banyak siswa-siswa yang belum termotivasi dalam hal belajar. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Kurangnya motivasi belajar siswa dapat menyebabkan masalah-masalah terhadap siswa, adapun masalah yang terjadi pada siswa di SMKN

1 Kota Bengkulu sebagai berikut :

1. Layanan bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru pembimbing membuat siswa-siswa tidak sepenuhnya mengeluarkan permasalahan yang ada didalam dirinya.
2. Kurangnya pemberian layanan bimbingan kelompok membuat siswa-siswa bingung untuk mengungkapkan permasalahan di dalam dirinya.
3. Kurangnya motivasi belajar di dalam diri siswa mengakibatkan banyak permasalahan, yaitu :
 - a. Siswa datang ke sekolah dan pulang sebelum jam pelajaran sekolah selesai tanpa sepengetahuan pihak sekolah
 - b. Siswa keluar masuk jam pelajaran karena mereka tidak bersemangat mengikuti pelajaran di kelas
 - c. Pada saat jam pelajaran berlangsung ada beberapa siswa duduk di kantin dan duduk di belakang sekolah
 - d. Banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru
 - e. Siswa asik mengobrol saat pelajaran berlangsung

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang muncul. Sehingga penelitian ini dibatasi tentang layanan bimbingan kelompok dan motivasi belajar siswa di SMKN 1 Kota Bengkulu.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dengan rata-rata *posttest* motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen siswa di SMKN 1 Kota Bengkulu ?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dengan rata-rata *posttest* motivasi belajar siswa pada kelompok kontrol siswa di SMKN 1 Kota Bengkulu ?
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *posttest* dengan rata-rata *posttest* motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siswa di SMKN 1 Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perbedaan rata-rata *pretest* dengan rata-rata *posttest* motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen siswa di SMKN 1 Kota Bengkulu.

2. Mendeskripsikan perbedaan rata-rata *pretest* dengan rata-rata *posttest* motivasi belajar siswa pada kelompok kontrol siswa di SMKN 1 Kota Bengkulu.
3. Mendeskripsikan perbedaan rata-rata *posttest* dengan rata-rata *posttest* motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siswa di SMKN 1 Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi guru pembimbing. Memberikan masukan bagi guru agar lebih memperhatikan motivasi belajar siswa sehingga siswa mampu mengikuti proses belajar dengan baik.
2. Bagi siswa
 - a. Dapat menumbuhkan kesadaran bagi siswa betapa pentingnya motivasi belajar bagi diri siswa tersebut.
 - b. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara bimbingan kelompok.
3. Bagi peneliti. Menambah wawasan peneliti tentang kondisi sebenarnya pengaruh pemberian bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Bagi sekolah. Menambah informasi pihak sekolah untuk mengembangkan potensi siswa melalui layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru pembimbing.

5. Bagi ilmu pengetahuan. Diharapkan dalam penelitian ini akan membantu lebih berkembangnya ilmu pendidikan siswa-siswa sekarang dengan proses bantuan layanan bimbingan dan konseling disekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (1995: 61) bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri. Bimbingan kelompok berarti, memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok (Prayitno 1995: 62). Achmad (2009: 17) bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya. Apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. (Gazda dalam Prayitno dan Amti 2004: 309). Telah lama dikenal bahwa berbagai informasi berkenaan orientasi siswa baru, pindah program dan peta sosiometri serta bagaimana

mengembangkan hubungan antar siswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok (McDaniel dalam Prayitno dan Amti 2004: 310). Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok (Tohirin 2011: 170).

Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok agar dapat mencapai perkembangan secara optimal bagi anggota kelompok dan dapat mencapai tujuan-tujuan bersama.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno dan Amti (2008: 310) tujuan bimbingan kelompok adalah untuk menerima informasi yang nantinya akan dipergunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan, atau keperluan lain yang relevan dengan informasi yang diberikan. Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk mencapai penguasaan informasi yang lebih luas, pengembangan pribadi, dan pembahasan masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok Prayitno (1995 : 70). Menurut Tohirin (2011: 172) layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa).

3. Asas Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan kelompok asas yang paling ditekankan adalah asas kerahasiaan, asas kesukarelaan dan asas keterbukaan .

a. Asas Kerahasiaan

Prayitno (2004: 115) menjelaskan bahwa segala sesuatu yang dibicarakan oleh klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain. Dalam kegiatan bimbingan kelompok asas kerahasiaan harus dipegang tinggi agar proses jalannya kegiatan berlangsung dengan lancar dan anggota dapat lebih leluasa bercerita permasalahan yang dihadapinya dengan tidak takut agar ceritanya didengar keluar.

b. Asas Kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak si terbimbing atau klien, maupun dari pihak konselor. Dalam hal ini klien dengan secara sukarela menceritakan permasalahan yang dihadapinya tanpa paksaan dan konselor dengan secara ikhlas memberikan bantuan (Prayitno 2004: 116).

c. Asas Keterbukaan

Prayitno (2004: 116) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Diharapkan masing-masing

klien menceritakan permasalahannya dengan terbuka agar dapat mempermudah dalam mencari solusi pemecahan masalah.

4. Komponen-komponen Bimbingan Kelompok

Komponen-komponen yang ada dalam layanan bimbingan kelompok di antaranya terdapat pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

a. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok memiliki peran penting dalam rangka membawa para anggotanya menuju suasana yang mendukung tercapainya tujuan bimbingan kelompok. Sebagaimana yang dikemukakan Prayitno (1995: 35-36) bahwa peranan pemimpin kelompok ialah:

- 1) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi, baik hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan maupun yang mengenai proses kegiatan itu sendiri.
- 2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami itu.
- 3) Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu.

- 4) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- 5) Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Di samping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok sehingga ia atau mereka itu menderita karenanya.
- 6) Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemimpin kelompok sangat penting dan berpengaruh penuh dalam kegiatan bimbingan kelompok berlangsung. Pemimpin kelompok dapat menciptakan suasana sehingga para anggota kelompok mampu mengatasi permasalahannya sendiri. Dan pemimpin kelompok adalah seorang yang dapat dipercaya oleh setiap anggota kelompok.

b. Anggota kelompok

Menurut Prayitno (1995: 32) kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagian besar juga didasarkan atas peranan para anggotanya. Agar dinamika kelompok selalu berkembang, maka peranan yang dimainkan para anggota kelompok adalah:

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antara anggota kelompok.
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- 5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- 7) Berusaha membantu anggota lain.
- 8) Memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

5. Tahapan Bimbingan Kelompok

a. Langkah awal

Prayitno (1995: 40) menjelaskan bahwa tahap awal bimbingan kelompok berlangsung sampai berkumpulnya para (calon) anggota kelompok dan dimulainya tahap pembentukan. Pada tahap awal itu dilakukanlah upaya untuk menumbuhkan minat bagi terbentuknya kelompok yang meliputi pemberian penjelasan tentang kelompok yang dimaksud, tujuan dan manfaat adanya kelompok itu, ajakan kemungkinan adanya kesempatan dan kemudahan bagi penyelenggara kelompok yang dimaksud. Kegiatan awal seperti itu akan membuahkan suasana yang baik untuk memulai kegiatan bimbingan kelompok.

b. Perencanaan Kegiatan

Menurut Achmad Juntika (2009: 18) perencanaan bimbingan kelompok meliputi penetapan :

- 1) Materi layanan.
- 2) Tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Sasaran kegiatan.
- 4) Bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok.
- 5) Rencana penilaian.
- 6) Waktu dan tempat.

c. Pelaksanaan Kegiatan

- 1) Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok (Prayitno, 1995:

41). Tujuan dalam tahap pembentukan adalah :

- a) Anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok dalam rangka bimbingan dan konseling.
- b) Tumbuhnya suasana kelompok.
- c) Tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok.
- d) Timbulnya saling mengenal percaya, menerima, dan membantu diantara para anggota.
- e) Tumbuhnya suasana bebas dan terbuka.
- f) Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan perasaan dalam kelompok.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah :

- a) Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling.
- b) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok.
- c) Saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri.
- d) Teknik khusus.
- e) Permainan penghangatan atau pengakraban.

2) Tahap Peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kelompok bebas atau kelompok tugas (Prayitno 1995: 44).

Tujuan dari tahapan ini adalah :

- a) Terbebaskannya dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya.
- b) Makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan.
- c) Makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap peralihan ini adalah :

- a) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- b) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap kegiatan).
- c) Membahas suasana yang terjadi.
- d) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.
- e) Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama (tahap pembentukan).

3) Tahap Kegiatan

Di tahap ini anggota kelompok satu persatu saling mengutarakan perasaan serta permasalahan yang terjadi didalam dirinya. Kegiatan kelompok bebas dan kelompok tugas ditampilkan secara nyata dalam kegiatan ini. Prayitno (1995: 48-49) menjelaskan bahwa pada tahap ketiga kegiatan kelompok bebas dimulai dengan pengemukakan topik permasalahan

oleh anggota kelompok. Setiap anggota kelompok bebas mengemukakan apa saja yang dirasakan dan patut untuk diceritakan dalam kegiatan. Permasalahan yang diceritakan merupakan permasalahan yang benar-benar dialami oleh anggota atau masalah pribadi. Menurut Prayitno (1995: 54) mengemukakan permasalahan dalam kelompok tugas dilakukan oleh pemimpin kelompok ini diibaratkan sebagai pemberian tugas kepada para anggota kelompok. (Prayitno 1995: 54) permasalahan apapun dikemukakan hendaklah memenuhi ciri-ciri berikut :

- a) Permasalahan itu relevan dengan hal-hal yang umumnya dialami oleh sebagian besar anggota kelompok.
- b) Permasalahan itu cukup hangat, baru, sedang terjadi, banyak dibicarakan orang atau besar kemungkinan akan terjadi.
- c) Permasalahan itu dapat menimbulkan dampak yang cukup besar, oleh karena itu penting untuk dibicarakan.
- d) Permasalahan itu sesuai dengan tingkat perkembangan, kemampuan dan pengalaman sebagian terbesar anggota kelompok.
- e) Permasalahan itu menarik untuk dibicarakan.
- f) Permasalahan itu dikemukakan dengan jelas serta dalam bahasa yang baik dan benar.
- g) Pembahasan permasalahan itu berguna bagi pengembangan pribadi para anggota kelompok.

Tujuan dan kegiatan masing-masing dalam kegiatan kelompok bebas dan kelompok tugas (Prayitno 1995: 57) sebagai berikut :

1. Kelompok bebas

- a. Tujuan

- 1) Terungkapnya secara bebas masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok.
 - 2) Terbahasnya masalah atau topik yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas.
 - 3) Ikut sertanya anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran maupun permasalahan.

- b. Kegiatan

- 1) Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan.
 - 2) Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu.
 - 3) Anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas.
 - 4) Kegiatan selingan.

2. Kelompok tugas

- a. Tujuan

- 1) Terbahasnya suatu masalah atau topik yang relevan dengan kehidupan anggota secara mendalam dan tuntas.
 - 2) Ikut sertanya anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

- b. Kegiatan

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik.

- 2) Tanya jawab anggota dan pemimpin tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
- 3) Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas.
- 4) Kegiatan selingan.
- 4) Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran kegiatan kelompok dipusatkan pada pembahasan kembali topik yang sudah dibahas dan dituntaskan oleh anggota kelompok dan penerapan tentang apakah para anggota kelompok mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Prayitno (1995: 60) adapun tujuan dan kegiatan dalam tahap pengakhiran ini adalah sebagai berikut :

a. Tujuan

- 1) Terungkapkannya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan.
- 2) Terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas.
- 3) Terumuskannya rencana lebih lanjut.
- 4) Tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.

b. Kegiatan

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- 2) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan-kesan dan hasil-hasil kegiatan.
- 3) Membahas kegiatan lanjutan.
- 4) Mengemukakan pesan dan harapan.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sanford Filmare (dalam Hadiwinarto 2009: 11) motivasi akar katanya adalah *motive*, maka motivasi diartikan sebagai suatu kondisi kekuatan dorongan yang menggerakkan individu untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu. Sardiman (2011: 73) motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Mc. Donald (dalam Sardiman 2011: 73-74) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.

- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau "*feeling*", afeksi seseorang
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman 2011: 75). Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman 2011: 75). Maka motivasi belajar adalah suatu dorongan yang terdapat didalam diri siswa yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar. Sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Peran motivasi belajar sangatlah penting bagi siswa, dengan adanya motivasi belajar siswa dapat membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat serta kemauan-kemauan di dalam dirinya sehingga dapat diperoleh keefektifan dalam belajar.

2. Jenis-jenis Motivasi

a. Ditinjau dari dasar pembentukan

Menurut Effendi & Praja (dalam Hadiwinarto 2009: 12-15) motivasi dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

- 1) Motif dasar atau dorongan-dorongan biologis merupakan motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan biologis yang bersifat jasmaniah. Oleh sebab itu, kepemilikan individu atas motif dasar ini tidak dipelajari atau tanpa usaha belajar.
- 2) Motif sosial yaitu motif yang dipelajari, artinya seseorang memiliki motif sosial karena adanya belajar, karena berusaha. Oleh sebab itu maka motif sosial antar individu berbeda, motif sosial antar kelompok masyarakat juga berbeda. Motif sosial ini sesungguhnya merupakan perkembangan lebih lanjut dari motif dasar.
- 3) Motif obyektif, yakni motif yang timbul yang ditujukan untuk berinteraksi secara efektif dengan lingkungan. Karena itu maka motif ini bersifat *eksploratif* , *manipulatif*, *interest*. *Eksploratif* dimaksudkan untuk memperoleh kebenaran secara lebih obyektif. *Manipultif* dimaksudkan untuk memanfaatkan sesuatu yang ada dilingkungan sehingga dapat berguna bagi kelangsungan hidup. *Interest* dimaksudkan untuk memusatkan kegiatan mental dan perhatian pada suatu obyek yang banyak kaitannya dengan keadaan dirinya.

b. Ditinjau dari teori kebutuhan

Maslow (dalam Jess dan Gregory 2010: 331) beranggapan bahwa kebutuhan-kebutuhan dilevel rendah harus terpenuhi atau paling tidak cukup terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan-kebutuhan dilevel lebih tinggi menjadi hal yang memotivasi. Maslow (dalam Jess dan Gregory 2010: 332) mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan berikut ini berdasarkan prapotensi diri masing-masing sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan fisiologis, yang termasuk didalamnya makanan, air, oksigen, mempertahankan suhu tubuh dan lain sebagainya.
- 2) Kebutuhan akan keamanan, yang termasuk didalamnya adalah keamanan fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, dan kebebasan dari kekuatan-kekuatan yang mengancam.
- 3) Kebutuhan akan cinta dan keberadaan, setelah orang memenuhi kebutuhan fisiologis dan keamanan, mereka menjadi termotivasi oleh kebutuhan akan cinta dan keberadaan, seperti keinginan berteman, keinginan untuk mempunyai pasangan dan anak, kebutuhan untuk menjadi bagian dari sebuah keluarga, sebuah perkumpulan, lingkungan masyarakat atau negara.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan, yang mencakup penghormatan diri, kepercayaan diri, kemampuan dan pengetahuan yang orang lain hargai tinggi.
- 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri, mencakup pemenuhan diri, sadar akan potensi diri, dan keinginan untuk menjadi sekreatif mungkin.

Motivasi belajar siswa dapat terbentuk sempurna apabila kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat terpenuhi. Dimulai dari kebutuhan dasar yang telah terpenuhi dan kebutuhan-kebutuhan yang lain akan mengikuti.

3. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Frandsen (dalam Ringki, 2011: 25-27) mengemukakan ada beberapa aspek yang memotivasi belajar seseorang, yaitu:

- a. Adanya sifat yang ingin tahu dan menyelidiki dunia luas. Sifat ingin tahu mendorong seseorang untuk belajar, sehingga setelah mereka mengetahui segala hal yang sebelumnya tidak diketahui maka akan menimbulkan kepuasan tersendiri.
- b. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju. Manusia terus menerus menciptakan sesuatu yang baru karena adanya dorongan untuk lebih maju dan lebih baik dalam kehidupannya.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi. Suatu kegagalan dapat menjadikan seseorang merasa kecewa dan depresi atau sebaliknya dapat menimbulkan motivasi baru agar berusaha lebih baik lagi. Usaha untuk mencari hasil yang lebih baik tersebut dapat diwujudkan dengan kerjasama dengan orang lain (kooperasi) atau bersaing dengan orang lain (kompetisi).

- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran. Apabila seseorang menguasai bahan pelajaran dengan baik, maka orang tersebut tidak akan merasa khawatir bila menghadapi ujian, pertanyaan dari guru karena merasa yakin akan dapat menghadapinya dengan baik. Hal inilah yang menimbulkan rasa aman pada individu.
- f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada pelajaran. Suatu perbuatan yang dilakukan dengan baik pasti akan mendapatkan ganjaran yang baik, dan juga sebaliknya bila dilakukan kurang sungguh-sungguh maka hasilnya pun kurang bahkan berupa hukuman.

4. Fungsi Motivasi

Motivasi ditinjau dari segi fungsi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Suryabrata, 2001. Dalam Hadiwinarto 2009: 15).

- a. Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya oleh karena adanya dorongan atau rangsangan dari luar diri individu yang bersangkutan. Ini terjadi oleh karena kekuatan di dalam diri sangat lemah. Motivasi ekstrinsik lebih banyak dibutuhkan oleh anak-anak dari pada dewasa, karena pada usia anak rasa membutuhkan sesuatu tertentu sangat kurang hal ini terjadi oleh karena pemahaman terhadap diri sendiri masih sangat kurang.

Hamalik (2009: 175) menjelaskan bahwa ada tiga fungsi motivasi, yaitu :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

5. Cara Membangkitkan Motivasi

Merujuk pada pemikiran adanya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, maka upaya-upaya membangkitkan motivasi pada prinsipnya terdapat pada upaya bagaimana menciptakan kondisi luar diri individu yang mampu membangkitkan motivasi instrinsiknya (Hadiwinarto 2009: 16). Cara-cara yang dapat ditempuh untuk membangkitkan motivasi antara lain :

a. Kompetisi atau Persaingan

Melalui cara kompetisi yang dimaksudkan agar usaha individu untuk mencapai tujuan menjadi lebih kuat. Ada dua macam kompetisi disini, yaitu: kompetisi dengan orang lain dan kompetisi dengan prestasi yang telah diraihnyanya sendiri.

b. Mendekatkan Tujuan

Seringkali tujuan suatu kegiatan sangat jauh, sehingga membuat seseorang merasa tidak termotivasi untuk berbuat mencapainya. Oleh

sebab itu, tujuan yang jauh tadi dirumuskan kembali sehingga tampak adanya tujuan-tujuan sementara. Dengan adanya tujuan sementara orang akan menjadi bergairah untuk berusaha mencapainya.

c. **Memperjelas Tujuan dan Bermakna**

Motif mendorong individu untuk berbuat mencapai tujuan. Jika tujuannya jelas dan mempunyai arti bagi individu, maka individu itu akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapainya. Semakin berarti suatu tujuan itu bagi individu, maka semakin kuat usaha untuk mencapainya.

6. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2011: 91-95). Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, yaitu :

a. **Memberi Angka**

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila

dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

c. Saingan atau Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi gila belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi.

d. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

e. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

f. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

g. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

h. Minat

Proses belajar tu akan berjalan lancar apabila disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut :

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

i. Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui akan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

7. Pengukuran Motivasi

Hadiwinarto (2009: 21-23) menjelaskan bahwa dalam ranah pengukuran motivasi dalam dunia pendidikan, ada dua konsep yang harus dibedakan. Pertama, motivasi berperilaku atau motif perilaku pada umumnya. Kedua motivasi berprestasi atau dalam istilah psikologi *needs of achievement* (*n-Ach*). Motivasi belajar berbeda dengan motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi lebih pada aspek potensi psikologis individu yang bersifat universal. Artinya, tidak tertuju kepada suatu obyek tertentu. Sedangkan pada motivasi belajar, memiliki obyek tertentu. Ada dua bentuk model kuesioner

untuk mengukur motivasi belajar. Pertama, menggambarkan tingkatan motivasi dengan menggunakan model skala lima atau skala tiga, yakni :

Tabel 2.1
Tabel Pengukuran Motivasi Skala Lima

Skala Lima	
Tingkat Motivasi	Skor
Sangat Tinggi	5
Tinggi	4
Sedang	3
Rendah	2
Sangat Rendah	1

Tabel 2.2
Tabel Pengukuran Motivasi Skala Tiga

Skala Tiga	
Tingkat Motivasi	Skor
Tinggi	3
Sedang	2
Rendah	1

Model yang pertama tersebut, setiap butir instrumen langsung disediakan alternatif jawaban yang terdiri dari skala lima atau skala tiga. Model ini penentuan tingkatan motivasi ditentukan oleh responden sendiri.

Dengan demikian responden sangat diminta kejujurannya untuk menentukan tingkatan. Kedua, penggambaran tingkatan motivasi tercermin pada masing-masing alternatif dari setiap pernyataan. Model ini menuntut penyusun instrumen untuk hati-hati dan cukup modal pemahaman dalam membuat masing-masing butir yang disertai masing-masing option dari sejumlah yang dikehendaki.

C. Hubungan Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Motivasi Belajar

Menurut Prayitno (1995: 61) bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri. Bimbingan kelompok berarti, memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling.

Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. (Gazda dalam Prayitno dan Amti 2004: 309). Menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok (Tohirin 2011: 170).

Prayitno, dkk (1987: 77) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama

memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama dari guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan itu juga dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan.

Menurut Sanford Filmare (dalam Hadiwinarto 2009: 11) motivasi akar katanya adalah *motive*, maka motivasi diartikan sebagai suatu kondisi kekuatan dorongan yang menggerakkan individu untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu.

Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman 2011: 75). Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman 2011: 75).

Berdasarkan teori bimbingan kelompok dan teori motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dapat membantu siswa menyusun rencana dan keputusan yang tepat, mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa. Artinya semua peserta bimbingan kelompok saling berinteraksi mengeluarkan pendapat, menanggapi, dan memberi saran atas semua topik permasalahan. Dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok, peserta kegiatan dapat secara bersama-sama mencari solusi pemecahan permasalahan kurangnya motivasi belajar. Dalam kegiatan bimbingan kelompok peserta dapat meningkatkan motivasi belajarnya dengan kekuatan dorongan yang menggerakkan individu untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Indrayanti (2011) dengan judul Pengaruh Bimbingan dan Konseling terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Babus Salam Cimone-Tangerang. Pengaruh bimbingan dan konseling terhadap motivasi belajar siswa yaitu berpengaruh positif dengan pemberian layanan BK yang meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok dan layanan konsultasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustinsa (2011) dengan judul Pengaruh iklim belajar di sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 11 Kota Bengkulu. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menciptakan iklim belajar disekolah yang baik dan kondusif serta memberikan motivasi yang tepat kepada siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, dan timbulnya motivasi belajar siswa dapat memberikan dampak yang sangat baik bagi siswa dalam peningkatan hasil belajarnya.

E. Kerangka Pikir

Berdasarkan masalah yang akan dikaji dari tinjauan pustaka apakah terdapat pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok pada siswa terhadap peningkatan motivasi belajarnya. Kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Pemberian layanan bimbingan kelompok pada siswa-siswa dengan menggunakan tahapan-tahapan yang ada akan terlihat apakah terdapat pengaruh terhadap motivasi belajarnya

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ha : Terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dengan rata-rata *posttest* motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen siswa di SMKN 1 Kota Bengkulu.
Ho : Tidak terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dengan rata-rata *posttest* motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen siswa di SMKN 1 Kota Bengkulu.
2. Ha : Terdapat terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dengan rata-rata *posttest* motivasi belajar siswa pada kelompok kontrol siswa di SMKN 1 Kota Bengkulu.
Ho : Tidak terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dengan rata-rata *posttest* motivasi belajar siswa pada kelompok kontrol siswa di SMKN 1 Kota Bengkulu.
3. Ha : Terdapat terdapat perbedaan rata-rata *posttest* dengan rata-rata *posttest* motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siswa di SMKN 1 Kota Bengkulu.

Ho : Tidak terdapat perbedaan rata-rata *posttest* dengan rata-rata *posttest* motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siswa di SMKN 1 Kota

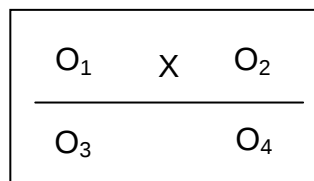
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Hamid (2011: 180-181) desain penelitian memiliki dua macam pengertian, yaitu secara luas dan sempit. Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian dan secara sempit, dapat diartikan sebagai penggambaran secara jelas tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data. Desain penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian *quasi experimental design* bentuk *Nonequivalent control group design*.

Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono 2010: 79) . Peneliti memberikan angket motivasi kepada siswa kelas yang akan diteliti, dari hasil angket yang motivasinya tinggi dan rendah tersebut dapat diambil 2 kelompok yang terdiri dari 10 orang dalam setiap kelompok. satu kelompok merupakan kelompok kontrol dan satu kelompok lagi merupakan kelompok eksperimen.



Gambar 3.1 Diagram Desain penelitian *Quasi Experimental Design* bentuk *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan :

O_1 = pemberian awal angket motivasi kelompok eksperimen

O_2 = pemberian akhir angket motivasi kelompok eksperimen

O_3 = pemberian awal angket motivasi kelompok kontrol

O_4 = pemberian akhir angket motivasi kelompok kontrol

X = layanan bimbingan kelompok

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 21 April 2014 sampai 12 Mei 2014. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Kota Bengkulu yang berada di Jalan Jati No 4. Kelurahan Padang Jati, Kecamatan Ratu Samban, Sawah Lebar Kota Bengkulu.

C. Subjek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang akan diteliti. Maka, subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SMKN 1 Kota Bengkulu yang duduk dikelas X Administrasi Perkantoran 1 dengan jumlah populasi siswa 28 orang terdiri dari 22 perempuan dan 6 laki-laki. Sampel yang digunakan berjumlah 20 orang siswa, yang terdiri dari 10 orang siswa pada kelompok eksperimen dan 10 orang siswa pada kelompok kontrol.

D. Prosedur Pengambilan Subjek Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono 2010: 81). Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Beberapa teknik dalam pengambilan sampel dalam

penelitian. Menurut Hamid (2011: 57) *random sampling* atau teknik acak. Pada teknik acak ini, secara teoretis, semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* merupakan teknik memilih sampel yang termasuk nonprobabilitas adalah memilih sampel dengan dasar bertujuan. Karena, untuk menentukan seseorang menjadi sampel atau tidak didasarkan pada tujuan tertentu (Hamid 2011: 64). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling* dan *purposive sampling*. Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan adalah :

1. Jumlah populasi yang akan diberikan angket adalah sebanyak 31 orang siswa.
2. Menganalisis hasil angket yang telah diberikan kepada populasi yang berjumlah 31 orang siswa.
3. Mengambil 20 orang siswa dari 31 orang siswa untuk menjadi sampel dan membagi siswa dalam dua kelompok, setiap kelompok beranggotakan 10 orang siswa. Pengambilan 10 orang dalam tiap kelompok dari hasil analisis angket yang menunjukkan tinggi dan rendahnya motivasi siswa.
4. Dua kelompok tersebut dibagi atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
5. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dan kelompok satunya lagi merupakan kelompok kontrol, kelompok yang tidak diberikan perlakuan.

E. Variabel Penelitian

a. Variabel Terikat

Variabel terikat (dalam Sugiyono. 2010: 39) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

b. Variabel Eksperimen

Variabel eksperimental (Farida. 2012) adalah kondisi yang hendak diteliti bagaimana pengaruhnya terhadap suatu gejala. Untuk mengetahui pengaruh variabel itu, kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimental dan kontrol dikenakan variabel eksperimen yang berbeda atau yang bervariasi. dalam penelitian ini variabel eksperimennya adalah bimbingan kelompok.

c. Definisi Konseptual Variabel

1. Prayitno (1995: 61) bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri. Bimbingan kelompok berarti, memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling.
2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang menjadi kekuatan pada individu yang sedang belajar sehingga tujuan belajarnya dapat tercapai yang mana meliputi beberapa aspek ; adanya sifat ingin tahu, adanya sifat yang kreatif dan ingin selalu maju, adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua dan teman-teman, adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan, adanya keinginan untuk

mendapatkan rasa aman, dan adanya ganjaran dan hukuman sebagai akhir dari belajar (Frandsen dalam Ringki, 2011: 39).

d. Definisi Operasional Variabel

- a) Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok agar dapat mencapai perkembangan secara optimal bagi anggota kelompok dan dapat mencapai tujuan-tujuan bersama.
- b) Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang terdapat di dalam diri siswa yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar yang skornya diperoleh melalui angket.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono 2010: 224). Data yang diperlukan dapat berupa keterangan tertulis, angka-angka dan berbagai fakta yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Sumanto (dalam Dedi 2011: 30) angket merupakan kumpulan pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang dengan cara menjawabnya juga dilakukan dengan tertulis. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2010: 142). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2010: 93) Skala *Likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skor instrumen yang diberikan adalah :

Tabel 3.1 Skor Instrumen

No	Jawaban Instrumen	Skor
1	Sangat Jarang Sekali	1
2	Sangat jarang	2
3	Kadang-kadang	3
4	Sering	4
5	Sangat sering	5

G. Validitas Konten/Content Validity

Sebelum alat ukur atau instrumen diujicobakan kepada responden, item-item tes yang sudah disusun berdasarkan kisi-kisi tes motivasi belajar terlebih dahulu dikonsultasikan kepada para dosen dan guru untuk dilakukan penilaian. Tes motivasi belajar yang telah disusun ini, penilaiannya dilakukan oleh satu orang dosen dan dua orang guru.

Satu orang Dosen Psikologi, satu orang Guru Bahasa Indonesia, dan satu orang guru Bimbingan dan Konseling. Penilaian ini dilakukan untuk menentukan validitas isi (*content validity*) dari tes motivasi belajar yang telah disusun. Validitas isi adalah validitas yang ditentukan oleh derajat

representativitas item-item tes/kuesioner yang disusun telah mewakili keseluruhan materi yang hendak diukur tersebut. Berdasarkan pertimbangan para ahli, semua pernyataan angket telah valid dan dapat diujicobakan kepada siswa penelitian.

H. Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Arikunto 2001: 87).

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator-Indikator	Item	Total Item
1	Motivasi	Intrinsik	Kondisi tubuh	3, 7, 8, 26, 27	5
			Perasaan yang dirasakan	5, 16, 17	3
		Ekstrinsik	Penghargaan	9,10, 11, 14, 20, 21, 36	7
			Hubungan sosial	6, 24, 33, 37, 38, 39, 40	7
			Kemauan mengerjakan tugas	1, 2, 4, 13, 25, 31, 34, 35	8
			Faktor Lingkungan	15, 18, 19 22, 23, 28, 29, 30	8
			Waktu Senggang	12, 32	2

Catatan : Instrumen penelitian motivasi belajar dikembangkan dari fungsi motivasi

I. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono. 2010: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini meliputi pengujian normalitas dan pengujian homogenitas. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data (Sudjana, 2005 : 466) dan pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. Teknik analisis data yang

digunakan yaitu Tes t. Tes t digunakan untuk menentukan apakah dua mean berbeda secara signifikan atau tidak pada suatu probabilitas yang dipilih. Untuk suatu ukuran sampel tertentu, t menunjukkan seberapa sering beda sebesar $(X_1 - X_2)$ atau lebih akan diperoleh apabila tidak ada beda dengan populasi yang sebenarnya (Hamid. 2011: 291). Ada dua macam tes t, tes t untuk sampel independen dan tes t untuk sampel dependen. Hamid (2011: 292) Sampel independen adalah sampel yang dibentuk secara random, dibentuk tanpa suatu jenis *matching*. Jika dua kelompok dibentuk secara random, diharapkan bahwa kelompok-kelompok itu (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) pada dasarnya sama. Hamid (2011: 293) Sampling “*with replacement*” menghasilkan sampel dependen, subjek yang terpilih bisa terpilih untuk kedua kalinya. Jadi individu anggota sampel tersebut tidak dipilih secara random, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

Jelas disebutkan dalam disain penelitian bahwa terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang akan diuji oleh peneliti. Maka dalam teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah Tes t untuk Sampel Independen.

Hamid (2011: 292) Sampel independen adalah sampel yang dibentuk secara random, dibentuk tanpa suatu jenis *matching*. Jika dua kelompok dibentuk secara random, diharapkan bahwa kelompok-kelompok itu (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) *pada dasarnya sama*. Kata “pada dasarnya sama” mengandung pengertian bahwa kita tidak mengharap

kelompok-kelompok itu benar-benar sama pada akhir studi, tetapi bisa saja angka berbeda dalam batas-batas tertentu yang bisa diterima.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

X1 = rata-rata kelompok a

X2 = rata-rata kelompok b

Sp = Standar Deviasi gabungan

S1 = Standar deviasi kelompok a

S2 = Standar deviasi kelompok b

N1 = banyaknya sampel di kelompok a

N2 = banyaknya sampel di kelompok b

DF = na + nb -2

Rumus tes t untuk sampel independen digunakan bila sampel-sampelnya kecil dan varian-variannya hampir sama.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini sebagai berikut :

Ha : $\mu > 0$

Ho : $\mu \leq 0$